



Penggunaan Media Papan Musi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Kelas V di MIS Air Tawar

Maulida Khairunnisa

Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
maulida.khairunnisa564@gmail.com

Vira Marsella

Program Studi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
viramarsella384@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan media Papan Musi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 22 siswa di MIS Air Tawar Kecamatan Gebang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Proses pengumpulan data melibatkan tes dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada RPP menunjukkan hasil yang cukup dengan persentase aktivitas guru sebesar 68,75% dan aktivitas siswa sebesar 62,5%. Hasil belajar siswa mencapai 74,8%, dengan 11 siswa berada di bawah KKM. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan tetap menggunakan media Papan Musi namun dengan perencanaan yang lebih baik. Aktivitas guru meningkat menjadi 89,5% dan aktivitas siswa menjadi 86,2%. Hasil belajar siswa juga meningkat signifikan dengan 84% mencapai kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Musi efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB.

Kata Kunci: Papan Musi, hasil belajar matematika, KPK dan FPB

Abstract. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students on the material of the Least Common Multiple (KPK) and Greatest Common Factor (FPB) by using the Musi Board media. The method used was Classroom Action Research (PTK) involving 22 students at MIS Air Tawar, Gebang District in the even semester of the 2023/2024 school year. The data collection process involved tests and observations of teacher and student activities. In cycle I, learning activities based on the lesson plan showed sufficient results with a percentage of teacher activity of 68.75% and student activity of 62.5%. Student learning outcomes reached 74.8%, with 11 students below the KKM. In cycle II, improvements were made by continuing to use the Musi Board media but with better planning. Teacher activity increased to 89.5% and student activity to 86.2%. Student learning outcomes also improved significantly with 84% reaching the good category. This increase shows that the use of Musi Board media is effective in increasing students' activities and learning outcomes on KPK and FPB materials.

Keywords: Musi Board, math learning outcomes, KPK and FPB



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang disengaja untuk menawarkan bimbingan dalam membantu siswa untuk mengetahui kelebihan secara rohani dan jasmani sesuai dengan arahan yang dimaknai secara akademis kepada mereka untuk menjadi dewasa dan mencapai tujuan mereka sehingga siswa dapat menangani tugas hidup mereka sendiri. Manusia memanfaatkan pendidikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi yang akan membantu melestarikan kehidupan di masa depan (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

Menurut pendapat (Sukmawarti dkk, 2022:202), pendidikan dibutuhkan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan abad 21 meliputi berpikir kritis serta kreatif, komunikasi, serta kerja sama untuk revolusi industri 4.0. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila siswa mampu memahami materi yang dipaparkan oleh guru.

Pencapaian siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka di sekolah dasar (Sadirman, 2014). Dengan demikian, pendidik di sekolah dasar dimohon untuk dapat memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Salah satu cara agar instruktur menjadi inovatif dalam penyampaian kontennya adalah dengan membuat sumber belajar sendiri. Untuk menghasilkan siswa yang energi, kreatif, inventif, dan tentunya berakhlak mulia, diperlukan suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang mampu memberikan wadah agar guru dan siswa leluasa berpikir secara kreatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Sukmawarti dkk., 2021).

Kurikulum 2013 saat ini dipakai dalam proses pendidikan. (Sukmawati dalam Hidayat, 2020) menyampaikan bahwa sistem kurikulum 13 ini merupakan suatu langkah menuju sistem pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dan sudah dirintis sejak 2004 sedangkan kurikulum KTSP sejak 2006 dan penekannya secara khusus pada perilaku kompetensi, sikap siswa dan keterampilan baik *soft skill* ataupun *hard skill* siswa secara terpadu.

Salah satu mata pelajaran yang terus mengalami perkembangan di tiap kurikulum serta matematika ialah salah satu pelajaran yang paling penting. Dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga pendidikan tinggi, matematika diajarkan. Ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam sistem pendidikan saat ini.

Saat ini pelajaran matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan untuk siswa. Banyak siswa yang memiliki perspektif negatif terhadap mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang merasa jenuh dan menganggap pelajaran matematika sebagai beban. Penyebabnya mungkin karena matematika penuh dengan rumus-rumus, sehingga matematika tidak dipandang objektif oleh kebanyakan siswa. Dikarenakan sangat penting adanya perangkat pendidikan yang benar untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar matematika dalam kelas.

Menurut Hidayat dan Khayroiyah (2018) Instruktur harus menyediakan sumber pengajaran yang tepat untuk mengurangi munculnya hambatan belajar. Menurut Alvariani dan Sukmawarti (2022) Kemampuan siswa dalam menguasai matematika harus ditingkatkan,



begitu juga dengan sumber belajar yang menyertainya.

Merujuk pada hasil evaluasi dalam pembelajaran di mata pelajaran matematika pada kelas V MIS Air Tawar tahun ajaran 2024 khususnya pada materi kompetensi dasar penentuan FPB dan KPK yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga kemudian muncul beragam masalah dalam penerapannya sehingga kemudian mampu untuk memahami konsep FPB dan KPK dalam proses pembelajaran yang saat ini belum memberikan hasil yang terbaik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka menguasai hasil observasi yang peneliti laksanakan dan siswa menyelesaikan materi pembelajaran KPK dan FPB hanya memakai cara yang biasa, seperti pohon faktor.

Siswa menunjukkan indikasi yang kurang aktif dan motivasi untuk melibatkan diri dalam pembelajaran dan menganggap matematika sebagai topik yang berbahaya dan membosankan. Ketika guru menjelaskan siswa seperti enggan untuk mendengarkan. Guru bahkan memberikan siswa peluang untuk bertanya tetapi siswa tidak ada yang ingin bertanya. Siswa juga menunjukkan sikap tidak memiliki keingintahuan dengan materi-materi pelajaran FPB dan KPK yang diberikan guru di depan kelas. Situasi tersebut tentunya menyulitkan guru untuk melakukan interaksi secara timbal balik saat kegiatan pembelajaran (Suherman, 2014).

Pada kegiatan pembelajaran di kelas juga menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media ajar lainnya kecuali buku dan papan tulis. Padahal seharusnya media belajar dan mengajar itu memancing ketertarikan siswa di dalam kelas sehingga terdapat keterhubungan antara guru sebagai penyampai ilmu dan para siswa sebagai penerima ilmu. Dalam pernyataan Sukmawati (2021) suatu media pembelajaran juga memiliki kedudukan penting untuk meningkatkan *feedback* dan ketertarikan siswa, pada contoh ini pengajar, dan penerima informasi, dalam hal ini siswa, dengan tujuan memotivasi siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara bermakna. Media pendidikan yang cocok bisa memberikan keberhasilan kegiatan belajar dan juga meningkatkan hasil belajar (Arsyad, 2016).

Menurut (Hidayat, dkk: 2021) Teknologi berkembang pesat di banyak bidang kehidupan saat ini, termasuk pendidikan, bahkan di tingkat sekolah dasar. Penciptaan materi pembelajaran saat ini lebih mudah bagi pengajar karena kemajuan teknologi yang begitu pesat. Media yang dapat dipakai untuk matematika materi KPK dan FPB ialah Papan Musi.

Papan Musi adalah salah satu papan yang biasanya digunakan sebagai media belajar matematika di beberapa daerah, fungsi dari papan ini adalah membantu penentuan faktor dari persekutuan terbesar, mengetahui kelipatan dari angka paling kecil, dan hitungan untuk penjumlahan ataupun pengurangan. Guru dapat memakai papan musisi sebagai alat pengajaran, dan mereka dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan pekerjaan rumah matematika Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) (Prayitno, 2019). Nomor papan musisi dimodifikasi untuk mencerminkan pertanyaan saat ini. Guru memakai papan musisi ini untuk mengurangi tantangan yang dialami siswa dalam mengerjakan tugas matematika mereka.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang (Madya, 2007).

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V MIS Air Tawar Kecamatan Gebang, semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Matematika dan Siswa kelas V MIS Air Tawar Kecamatan Gebang. Adapun Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Tes dan Teknik Non Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari studi ini ialah guna mengembangkan perolehan pembelajaran pada pelajaran matematika siswa dengan tema KPK dan FPB yang dibantu dengan papan musisi. Berikut skenario atau langkah yang dilakukan pada siklus I:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Di bagian ini penyelidik menyiapkan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang dipilih ialah materi KPK dan FPB. Peneliti pun juga menyediakan lembar observasi siswa serta guru, menyediakan alat peraga papan musisi, dan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah segala sesuatu keperluan telah dirancang secara tepat, dan kemudian melaksanakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024, dilanjutkan dengan pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang mengikuti kegiatan pelaksanaan tersebut, meliputi 10 laki-laki serta 12 perempuan. Kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir merupakan kegiatan implementasi. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan berpedoman pada RPP.

1) Pertemuan I

Pada kegiatan inti, peneliti hanya memfokuskan pada materi KPK. Pada kegiatan ini guru menelusuri wawasan peserta didik dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Saat ini guru menerangkan tema ke siswa mengenai materi KPK, guru juga memperkenalkan media papan musisi kepada siswa dan cara penggunaan papan musisi untuk menyelesaikan soal KPK. Setelah melihat media papan musisi yang berwarna-warni, siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mempersilahkan untuk bertanya kepada teman serta juga menjawab pertanyaan.

2) Pertemuan II

Pada kegiatan inti pertemuan II, tak jauh beda dengan pertemuan I. Perbedaannya terletak pada materi, pada pertemuan I peneliti hanya memfokuskan pada materi KPK saja, sedangkan pada pertemuan II peneliti hanya memfokuskan pada materi FPB saja. Pada kegiatan ini, guru memulainya dengan menggali pengetahuan siswa dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tema FPB dan cara penggunaan papan musisi untuk menyelesaikan soal FPB.

c. Observasi

Pada kegiatan ini, pengamatan terhadap aktivitas guru berpedoman pada instrument berupa lembar observasi aktivitas guru aktivitas pelajar serta hasil belajar siswa. Hasil observasi rata-rata presentase kegiatan guru pada siklus I, aktivitas guru pada pertemuan pertama ialah 64,5% angka ini ada di angka 50- 74,9% dengan kategori cukup. Kegiatan guru pada pertemuan kedua ialah 72,98% angka ini ada di kisaran 50-74,9% dengan kategori cukup. Pada siklus I (pertemuan I dan II), aktivitas guru yang memanfaatkan media papan Musisi untuk pembelajaran matematika KPK dan FPB sebesar 68,75%, termasuk dalam kelompok sedang dengan kisaran 50-74,9%.

Hasil observasi kegiatan peserta didik melalui penerapan media papan musisi materi KPK dan FPB pada siklus I pada pertemuan I yang di dapatkan dengan persentase 55%. Merujuk penilaian persentase 55% berada pada rentang 50 - 74% dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pertemuan II pada tabel 4.5 dengan persentase 70%. Merujuk penilaian persentase 70% berada pada rentang 50- 74,9% dengan kategori cukup. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (Pertemuan I dan II) penggunaan media papan musisi pada pelajaran FPB dan KPK adalah 62,5% ada di skala 50% - 74,9% dengan kategori cukup.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus I selesai, pengajar mempresentasikan soal ulangan (ujian evaluasi) kepada setiap siswa untuk mengetahui hasil belajarnya. Hal itu dilakukan setelah 20 mahasiswa mengimplementasikan pemakaian media papan musisi pada pelajaran KPK dan FPB. Hasil belajar siswa pada siklus I dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 74,3%. Didapati terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan penilaian dibawah KKM dengan kategori cukup. Sebaliknya, siswa dengan nilai diatas KKM dengan jumlah 8 orang dengan kategori baik. Nilai persentase pada akhir hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,8% dengan kategori cukup.

d. Refleksi

Setelah dilakukan penerapan Mengikuti refleksi peneliti yang mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan dari siklus I, peneliti memakai papan musisi untuk pembelajaran matematika dengan memakai materi KPK dan FPB.



2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam bagian ini peneliti mempersiapkan lembar observasi kegiatan pendidik,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media papan musi, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar evaluasi siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hal yang dibutuhkan sudah disiapkan dengan baik. maka selanjutnya pelaksanaan siklus II pertemuan I yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2024, dilanjut dengan pertemuan II yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2024. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang mengikuti kegiatan pelaksanaan tersebut, meliputi 10 laki-laki dan 12 perempuan. Kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir merupakan kegiatan implementasi. Seluruh kegiatan pada pelaksanaan berpedoman pada RPP.

1) Pertemuan I

Pada kegiatan inti, peneliti hanya memfokuskan pada materi KPK. Dalam aktivitas ini pendidik mencari tahu wawasan peserta didik dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Saat tahap ini guru menerangkan ke siswa tentang materi KPK dan FPB, guru juga memperkenalkan media papan musi kepada siswa dan cara penggunaan media papan musi untuk menyelesaikan soal KPK dan FPB. Setelah melihat media papan musi yang berwarna-warni, siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang berasal dari temannya. Pendidik tak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa ajukan.

2) Pertemuan II

Pada tahapan kegiatan inti pertemuan II, tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Pada pertemuan II guru memfokuskan pada materi yang kurang dipahami siswa. Pada kegiatan ini, guru memulainya dengan menggali pengetahuan siswa dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang materi FPB dan cara penggunaan papan musi untuk menyelesaikan soal FPB. Setelah melihat media papan musi yang berwarna-warni, siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga mengasihkan peluang kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian guru memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

c. Observasi

Pada kegiatan ini, pengamatan terhadap aktivitas guru berpedoman pada instrument berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Merujuk hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan media papan musi materi KPK dan FPB pada siklus II pertemuan I yang sudah tertera pada tabel 4.8 dengan persentase 85,4%. Merujuk penilaian persentase 85,4% berada pada rentang 75-87,9% dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dengan

pemakaian media papan musi materi KPK dan FPB siklus II pertemuan II yang sudah

tertera pada tabel 4.9 dengan persentase 93,75%. Merujuk penilaian persentase 93,75% berada pada rentang 88-100% dengan kategori sangat baik. Sehingga aktivitas guru dengan memakai media papan musi pada pembelajaran matematika materi KPK serta FPB secara keseluruhan pada siklus II (pertemuan I dan II) adalah 89,5% angka ini ada di skala 88-100% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi tindakan siswa dengan penggunaan media papan diskusi pada konten KPK dan FPB pada siklus II pertemuan I dengan persentase 80% sebelumnya tercatat pada tabel yang diperoleh. Berdasarkan penilaian, persentase 80% berada pada kisaran 75 - 87,9% dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan II diperoleh dengan persentase 92,5%. Merujuk penilaian persentase 92,5% berada pada rentang 88 - 100% dengan kategori baik sekali. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II (Pertemuan I dan II) dengan pengaplikasian media papan musi pada materi KPK serta FPB adalah 86,2% berada pada rentang 75% - 87,9% dengan kategori baik. Persentase ketuntasan siswa 84%

Merujuk hasil belajar siswa dengan penerapan media papan musi pelajaran KPK dan FPB pada siklus II yang ada di tabel 4.14 didapatkan jika terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai KKM, ialah nilai 75 dengan kategori Baik. Sebaliknya ada 17 siswa dengan nilai diatas KKM ialah nilai 80 – 100. Nilai persentase akhir dari hasil belajar siswa pada siklus II yakni 84% dengan kategori Baik.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan. Dari 20 siswa sebanyak 16 siswa mencapai kategori baik, serta 4 siswa sudah mencapai kategori baik sekali.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan musi dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB pada siklus I memberikan hasil yang cukup baik. Seluruh siswa kelas V, baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media ini. Pada pertemuan pertama yang difokuskan pada materi KPK, siswa tertarik dengan media papan musi yang berwarna-warni, sementara pada pertemuan kedua yang berfokus pada materi FPB, siswa tetap menunjukkan minat yang tinggi. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, dengan persentase aktivitas guru sebesar 68,75% dan aktivitas siswa sebesar 62,5%. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 74,8% siswa berada pada kategori cukup, dengan 11 siswa berada di bawah KKM dan 8 siswa di atas KKM.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan tetap menggunakan media papan musi namun dengan perencanaan yang lebih baik. Hasilnya, aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan. Aktivitas guru pada siklus II mencapai 89,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 86,2% dengan kategori baik. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan 84% siswa mencapai kategori



baik. Hanya 3 siswa yang berada pada nilai KKM, sementara 17 siswa lainnya berada di atas KKM dengan nilai antara 80-100. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan musi dalam pembelajaran KPK dan FPB efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Merujuk hasil pembahasan serta penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB dengan memakai media papan musi di kelas V MIS Air Tawar Gebang telah tergambar bahwa kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan media papan musi di materi KPK dan FPB meningkat. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V MIS Air Tawar Gebang. Ini berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II. Dengan nilai rata-rata 64, hasil belajar siswa sebelum tindakan. Kemudian setelah diterapkan media pembelajaran papan musi materi KPK dan FPB pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74. Perbaikan dari siklus I dilakukan di siklus II yang menghasilkan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 84. Dengan begitu, pemakaian media pembelajaran papan musi bisa membuat hasil belajar siswa meningkat di materi KPK serta FPB pada kelas V MIS Air Tawar Gebang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvariani, N. P., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Permainan Tradisional Jawa Untuk Pemahaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), 43–51.
- Arsyad, A (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat dan S. Khayroyyah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), 56-68.
- Madya, S. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Prayitno. H. S (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Materi FPB dan KPK bagi Siswa Sekolah Dasar kelas IV. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(3).
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572.
- Sadirman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman. E (2014). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica
- Sukmawarti, H. (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536(6), 108-121.